

EFEKTIVITAS EDUKASI KESEHATAN MELALUI MEDIA SOSIAL *TIKTOK* TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG SEKSUAL PRANIKAH REMAJA KELAS X SMK AL-MUNAWWARAH CILACAP

The effectiveness of health education by TikTok platform on increasing adolescent knowledge about premarriage sex in class X of SMK Al-Munawwarah Cilacap

Fadilah Emi Masitoh¹, Susanti², Johariyah³, Susilawati⁴

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan Universitas Al Irsyad Cilacap

e-mail : [1fadilahemi071@gmail.com](mailto:fadilahemi071@gmail.com), [2santirnj@gmail.com](mailto:santirnj@gmail.com), [3Johariyah2022@gmail.com](mailto:Johariyah2022@gmail.com)

⁴susilalir@gmail

Abstrak

Tahun 2021 dispensasi nikah karena perilaku seksual pranikah di Indonesia mencapai 11.505 kasus. Salah satu upaya preventif pencegahan perilaku seksual pranikah yaitu meningkatkan pengetahuan dengan media sosial *TikTok*. Untuk mengetahui efektifitas edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok* terhadap peningkatan pengetahuan tentang seksual pranikah remaja kelas X SMK Al-Munawwarah Cilacap. Desain yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental* dengan rancangan penelitian *pretest-posttest without control group*. Teknik sampling yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling* dengan besar sampel 66 responden. Analisis data menggunakan uji non-parametrik (*Wilcoxon*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pemberian edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok* terhadap peningkatan pengetahuan tentang seksual pranikah remaja kelas X SMK Al-Munawwarah Cilacap (p value $0,000 \leq 0,05$). Edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok* terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang seksual pranikah remaja remaja kelas X SMK Al-Munawwarah Cilacap.

Kata kunci: Seksual pranikah, Edukasi Kesehatan, *TikTok*, Pengetahuan.

ABSTRACT

Cases of marriage dispensation due to pre-marriage sexual behavior in Indonesia reached 11,505 cases at 2021. One of the preventive efforts to prevent sexual behavior is to raise awareness through TikTok platform. To know effectiveness of health education by TikTok platform on increasing adolescent knowledge about premarriage sex in class X of SMK Al- Munawwarah Cilacap. Quantitative research with a Quasi Experimental research design with Pretest-Postest Without Control group. The sampling technique used was cluster random sampling with a sample size of 66 respondents. Data analysis using a non-parametric test (Wilcoxon). The results showed that there is a significant influence of health education through social media (TikTok) on the improvement of knowledge about premarriage sex among adolescents in class X SMK Al-Munawwarah Cilacap (value = 0.000 ≤ 0.05). Premarriage sex education using TikTok is proven to increasing knowledge in class X of SMK Al-Munawwarah Cilacap. Conclusion: Pre- marriage sex education using TikTok is proven to increase adolescent knowledge in class X of SMK Al-Munawwarah Cilacap.

Keywords: *Premarriage sex, Health Education, TikTok, Knowledge.*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase kehidupan antara kanak-kanak dan dewasa dari usia 10 hingga 19 tahun. Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang unik dan masa yang paling penting(1). Berdasarkan data dari *United Nations Children's* (2), terdapat

1,3 miliar remaja di seluruh dunia, yang membuat remaja menjadi populasi terbanyak dari penduduk dunia lainnya. Menurut sensus penduduk tahun 2022, Indonesia memiliki jumlah remaja sebanyak 44,25 juta jiwa. Banyaknya populasi remaja tersebut membuktikan bahwa remaja harus diperhatikan mengingat masa tersebut merupakan masa yang krusial dalam kehidupan.

Masa remaja dikatakan unik karena remaja memiliki sifat khas yaitu rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung ingin mencoba hal baru tanpa adanya pertimbangan yang matang, dan belum dapat bertanggung jawab sepenuhnya atas tindakan yang mereka lakukan. Sifat khas tersebut membuat remaja mengikuti gaya hidup sesuai perkembangan zaman sehingga mulai mengabaikan norma-norma yang berlaku dimasyarakat dan menganggap pacaran merupakan hal yang wajar (3).

Remaja yang berpacaran tidak jarang melakukan praktik seksual pranikah atas dasar perwujudan dari rasa sayang yang mereka miliki. Seks pranikah adalah kegiatan seksual yang melibatkan dua orang yang saling mencintai atau menyukai yang dilakukan diluar ikatan pernikahan(4). Ramadani mengungkapkan bahwa perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan dampak negatif bagi pelakunya. Dampak tersebut antara lain; kehamilan tidak diinginkan yang berakhir pada putus sekolah dan pernikahan di usia dini, terjadinya praktik abortus, dan meningkatkan angka penularan Penyakit Menular Seksual (5).

Jumlah remaja putri yang mengalami kehamilan di negara berkembang diperkirakan sebanyak 21 Juta jiwa setiap tahunnya, dan sekitar 12 juta (57,14%) diantaranya melahirkan di usia kurang dari 16 tahun. Pada tahun 2018, tingkat rata-rata kehamilan remaja di kawasan Asia-Tenggara sebesar 33 per 1000 kehamilan(6). Hal tersebut membuktikan bahwa banyak remaja yang mempraktekkan kegiatan seksual pranikah. Kegiatan seks sebelum menikah memang bertentangan dengan budaya timur. Namun faktanya, berdasarkan beberapa data penelitian menunjukan bahwa perilaku seks pranikah di Indonesia cukup mengkhawatirkan. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2023 mengungkapkan berdasarkan data Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017, bahwa usia remaja di Indonesia yang sudah pernah melakukan hubungan seksual di luar nikah paling muda di rentang 14 hingga 15 tahun sebanyak 20%, usia 16 hingga 17 tahun sebesar 60%, dan di usia 19 sampai 20 tahun sebesar 20%(7).

Menurut data yang dikutip dari Laporan Perkara di Wilayah Pengadilan Tinggi Agama Jawa Tengah yang dirilis oleh Jatengdaily.com (8), kasus dispensasi nikah dalam periode 2018-2021 terdapat peningkatan yang signifikan kejadian seks pranikah di Jawa Tengah terus meningkat tajam dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 terdapat 2.379 kasus, tahun 2019 meningkat menjadi 4.383 kasus, tahun 2020 kembali naik menjadi 12.623 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sedikit menjadi 11.505 kasus. Meningkatnya kasus dispensasi nikah diakibatkan remaja melakukan praktik seksual pranikah dan mengalami kehamilan diluar nikah.

Banyaknya jumlah kasus seksual pranikah pada remaja salah satu faktornya adalah kurangnya pengetahuan dan minimnya informasi mengenai seks pranikah yang mereka dapatkan. Pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan terjadinya perilaku seks pranikah. Tingkat pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi perilaku seks pada remaja sehingga pengetahuan mengenai dampak dan bahaya dari aktivitas seks pranikah merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki. Remaja dengan pengetahuan relatif rendah mempunyai peluang yang lebih besar berperilaku seksual dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan tinggi (9).

Salah satu upaya yang dilakukan di era globalisasi dalam meningkatkan

pengetahuan remaja adalah dengan pemberian edukasi yang banyak dikaitkan dengan bantuan media sosial karena dapat menjangkau banyak sasaran yang tidak terbatas ruang dan waktu. Salah satu media sosial yang sering digunakan oleh remaja adalah aplikasi *TikTok*. *Tiktok* merupakan aplikasi pembuat video dengan beberapa efek yang menarik dan unik, disertai dengan musik untuk menangkap dan menyajikan kreativitas, pengetahuan, dan momen lainnya. *TikTok* menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia dengan angka 70,8% dan rata-rata waktu akses penggunanya sebanyak 29 jam per bulan mengalahkan *Instagram* dan *Facebook* (10). Pengguna *TikTok* didominasi oleh kalangan muda dengan pengguna paling banyak usia 18-24 tahun mencapai 34,9% dan 13-17 tahun sebanyak 14,4% dari total pengguna pada tahun 2022 (11).

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada tanggal 22 April 2024 di Pengadilan Agama Kelas 1A Cilacap, diperoleh data banyaknya permohonan dispensasi kawin tahun 2023 sebanyak 580 kasus. Walaupun mengalami penurunan dari tahun lalu yaitu pada tahun 2022 yang mencapai 932 kasus, angka kejadian dispensasi kawin di Cilacap masih tergolong tinggi. Faktor terbesar terjadinya dispensasi kawin di Cilacap adalah karena unsur kehamilan diluar nikah. Kecamatan Kesugihan berada di urutan ke enam dengan jumlah remaja yang mengajukan permohonan kawin sebanyak 29 kasus setelah kecamatan Majenang, Cimanggu, Wanareja, Jeruklegi, dan Gandrungmangu.

Berdasarkan survey pendahuluan pada tanggal 26 Januari 2024 penulis melakukan wawancara kepada 10 remaja SMK Al-Munawwarah Cilacap dengan instrumen pertanyaan terbuka dan didapatkan jawaban sebagai berikut; seluruh remaja memiliki aplikasi *TikTok* (100%), seluruh remaja yang mengakses *TikTok* setiap ada waktu luang (100%), sebanyak 80% remaja memiliki pacar dan menganggap bahwa berpacaran adalah hal yang wajar. Jumlah remaja yang mengetahui definisi seksual pranikah sebanyak 5 orang (50%), sebanyak 3 orang (30%) remaja mengetahui dampak seksual pranikah (30%), sementara untuk remaja yang pernah mendapatkan pendidikan seks sebanyak 1 orang (10%), dan 5 orang (50%) menganggap bahwa pendidikan seks adalah hal tabu untuk dibicarakan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain *Quasi Eksperimental* dengan rancangan penelitian *pretest-posttest without control group*. Eksperimen-kuasi adalah suatu eksperimen yang menempatkan unit terkecil eksperimen kedalam kelompok eksperimen dan kontrol tida dilakukan dengan acak (*nonrandom assigment*) (12). Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel *independent* adalah edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok* dan variabel *dependent* adalah pengetahuan remaja kelas X SMK Al-Munawwarah Cilacap tentang seksual pranikah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas X SMK Al-Munawwarah Cilacap sejumlah 192 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling* dengan besar sampel 66 responden. Analisis data menggunakan uji non-parametrik (*Wilcoxon*). Penelitian ini dilakukan di SMK Al-Munawwarah Cilacap dengan teknik pengumpulan data menggunakan data primer. Adapun instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Hasil penelitian dengan Judul efektivitas edukasi kesehatan melalui media sosial tiktok terhadap peningkatan pengetahuan Tentang seksual pranikah remaja kelas X SMK Al-Munawwarah Cilacap adalah sebagai berikut:

1) Analisis Responden

TABEL 1. Distribusi Karakteristik Responden dalam bentuk distribusi frekuensi

| No | Karakteristik | Frekuensi (n=66) | Percentase (%) |
|----|----------------------------|---------------------|-------------------|
| 1 | Usia | | |
| | 15 Tahun | 22 | 33,3 |
| | 16 Tahun | 33 | 50 |
| | 17 Tahun | 8 | 12,1 |
| | 18 Tahun | 3 | 4,5 |
| | Jumlah | 66 | 100 |
| 2 | Jenis Kelamin | | |
| | Laki-Laki | 40 | 60,6 |
| | Perempuan | 26 | 39,4 |
| | Jumlah | 66 | 100 |
| 3 | Pengalaman Pendidikan Seks | | |
| | Pernah | 29 | 43,9 |
| | Belum Pernah | 37 | 56,1 |
| | Jumlah | 100 | 100 |

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden terbanyak adalah 16 tahun yaitu sebanyak 33 responden (50%), paling sedikit berada yaitu berusia 18 tahun sebanyak 3 responden (4,5%). Jumlah responden laki-laki sebanyak 40 siswa (60,6%), responden perempuan sebanyak 26 siswa (39,4%). Jumlah responden yang sudah pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang seks sebanyak 37 siswa (43,9%), responden yang belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi sebanyak 29 siswa (56,1%).

2) Tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok* di SMK Al-Munawwarah Cilacap

TABEL 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan melalui Media Sosial *TikTok*

| No | Kategori | Frekuensi (n=66) | Percentase (%) |
|----|----------|---------------------|-------------------|
| 1 | Baik | 22 | 33,3 |
| 2 | Cukup | 34 | 51,5 |
| 3 | Kurang | 10 | 15,2 |
| | Jumlah | 66 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 66 responden, tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok* di SMK Al-Munawwarah Cilacap sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 34 siswa (51,2%) dan

responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 10 siswa (15,2%).

- 3) Tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok* di SMK Al-Munawwarah Cilacap

TABEL 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan melalui Media Sosial *TikTok*

| No | Kategori | Frekuensi (n=66) | Persentase (%) |
|----|----------|---------------------|-------------------|
| 1 | Baik | 48 | 72,7 |
| 2 | Cukup | 18 | 27,3 |
| 3 | Kurang | 0 | 0 |
| | Jumlah | 66 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 66 responden, tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok* di SMK Al-Munawwarah Cilacap hampir semua responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 48 responden (72,75) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 18 responden (27,3%).

- 4) Efektivitas Edukasi Kesehatan melalui Media Sosial *TikTok* terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seksual Pranikah di SMK Al-Munawwarah Cilacap

TABEL 4. Analisis Efektifitas Edukasi Kesehatan

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi (n=66) | Persentase (%) | Frekuensi (n=66) | Persentase (%) | Z | p value |
|---------------------|---------------------|-------------------|---------------------|-------------------|--------|------------|
| Baik | 22 | 33,3 | 48 | 72,7 | | |
| Cukup | 34 | 51,8 | 18 | 27,3 | | |
| Kurang | 10 | 15,2 | 0 | 0 | -5,907 | 0,000 |
| Jumlah | 66 | 100 | 66 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai p value $0,000 \leq \alpha$ dan Z score = -5,907, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok* efektif terhadap peningkatan pengetahuan tentang seksual pranikah pada remaja kelas X di SMK Al-Munawwarah Cilacap.

B. PEMBAHASAN

- 1) Tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok* di SMK Al-Munawwarah Cilacap

Pengetahuan tentang seksual pranikah sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok* pada remaja kelas X SMK Al-Munawwarah Cilacap sebagian besar dengan kategori cukup yaitu 34 siswa (51,5%). Hal ini

sejalan dengan penelitian Khotimah yang dilakukan di SMP Negeri 04 kota Baru Kabupaten Dharmasraya, rata-rata tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi tentang trend seks bebas melalui media audio visual adalah cukup yaitu 9 siswa (45%). Hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena sebagian besar responden adalah laki-laki yaitu 40 siswa (60,6%) (13).

Perbedaan tingkat pengetahuan tentang seksual pranikah antara laki-laki dan perempuan terjadi karena pada umumnya secara psikis laki-laki lebih agresif, sangat aktif, sangat berterus terang dan tidak malu untuk membicarakan masalah seks. Selain itu perbedaan pengetahuan antara laki-laki dan perempuan terjadi karena motivasi dan antusiasme laki-laki terhadap sesuatu yang mereka sukai dalam hal ini seksual pranikah lebih besar daripada perempuan(14).

Hasil penelitian *pretest* yang dilakukan di SMK Al-Munawwarah Cilacap menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup, artinya pengetahuan remaja tentang seksual pranikah sudah cukup memadai tetapi belum sempurna sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok*. Menurut peneliti, pengetahuan yang cukup kemungkinan terjadi karena di SMK Al-Munawwarah Cilacap belum pernah diadakan pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi khususnya seksual pranikah, selain itu pada kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di SMK Al-Munawwarah Cilacap juga tidak ada program yang membahas tentang hal tersebut. Dengan pengetahuan yang cukup memadai semestinya remaja bersedia dan lebih tertarik untuk menambah pengetahuan yang mereka miliki dengan cara diberikan edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok* mengenai seksual pranikah.

2) Tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok* di SMK Al-Munawwarah Cilacap

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa dari 66 responden, setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok* di SMK Al-Munawwarah Cilacap hampir semua responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 48 responden (72,7%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 18 responden (27,3%). Artinya ada peningkatan pengetahuan remaja mengenai seksual pranikah sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok*.

Terjadinya peningkatan pengetahuan remaja kemungkinan dikarenakan adanya penggunaan media yang digunakan sehingga dapat mempermudah proses penyampaian pesan. Dipilihnya media sosial *TikTok* karena peneliti ingin mencegah terjadinya monotonitas dalam penyampaian informasi karena media sosial *TikTok* menggunakan kombinasi audio dan visual sehingga pesan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh responden. Selain itu, aplikasi *TikTok* sangat populer saat ini, Hampir seluruh remaja menggunakan aplikasi *TikTok* sehingga mereka sudah terbiasa menggunakan media sosial tersebut. Di Indonesia 53% pengguna akun *TikTok* berasal dari kalangan remaja (15).

3) Efektivitas Edukasi Kesehatan melalui Media Sosial *TikTok* terhadap Pengetahuan tentang Seksual Pranikah Remaja Kelas X SMK Al-Munawwarah Cilacap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok* terhadap peningkatan pengetahuan remaja kelas X SMK Al-Munawwarah Cilacap dengan ρ value 0,000. Hal ini menunjukan bahwa edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok* efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang seksual pranikah dengan selisih rata-rata sebesar

7,63%. Sebelum diberikan intervensi rata-rata pengetahuan remaja tentang seksual pranikah 70,1% menjadi 77,73%.

Untuk dapat merubah perilaku khususnya perilaku dalam bentuk pengetahuan ada tiga strategi yaitu menggunakan kekuatan atau dorongan misalnya dengan peraturan, pemberian pengetahuan tentang kesehatan (edukasi) dan diskusi serta partisipasi. Edukasi akan memberikan kesadaran dan menyebabkan seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki (16). Keefektifan penyuluhan ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain faktor sasaran, faktor proses dalam penyuluhan, dan faktor penyuluhan. Pemilihan media yang digunakan dalam penyuluhan masuk dalam faktor penyuluhan karena dengan media yang tepat maka informasi yang akan diberikan dapat ditangkap dengan baik oleh responden (17).

Media sosial adalah sarana yang digunakan untuk memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi secara lengkap dan cepat serta berinteraksi antar pengguna lainnya dengan mudah tanpa terbatas ruang dan waktu (18). Perbedaan hasil yang signifikan dalam penelitian ini dikaitkan dengan meningkatnya pengetahuan responden setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok*. Penggunaan media sosial *TikTok* dalam pemberian edukasi kesehatan dapat mengoptimalkan hasil dengan menstimulasi indra suara dan penglihatan, selain itu dapat menarik perhatian, menghemat waktu, dan dapat diputar ulang untuk memaksimalkan jumlah pengetahuan yang dipelajari (19).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Gambaran tingkat pengetahuan remaja kelas X SMK Al-munawwarah Cilacap sebelum diberikan edukasi melalui media sosial *TikTok* sebagian besar kategori cukup (51,8%). Gambaran tingkat pengetahuan remaja kelas X SMK Al-munawwarah Cilacap setelah diberikan edukasi melalui media sosial *TikTok* sebagian besar kategori baik (72,7%). Terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan tentang seksual pranikah sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui media sosial *TikTok* dengan (p value = $0,000 \leq 0,05$). Sehingga edukasi melalui media sosial *TikTok* efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja kelas X SMK Al-munawwarah Cilacap tentang seksual pranikah

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusinya dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Rektor Universitas Al-Irsyad yang telah memberikan ijin penelitian, pembimbing yang telah memberikan arahan, dan SMK Al-Munawwarah Cilacap yang telah memperoleh data mengizinkan menjadi tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO. WHO. 2023. Adolescent health. Available from: <https://www.who.int/health>

- topics/adolescent-health/#tab=tab_1
2. Trisutrisno I, Hasnidar, Lusiana SA, Tasnim, Hasanah LN, Doloksaribu LG, et al. Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Karim A, editor. Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Bone: Yayasan Kita Menulis; 2022. 80–87 p.
 3. Muthemainnah A, Asrina A, Nurlinda A. Pengaruh Media TikTok terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Perilaku Seksual Pranikah di SMAN 3 Maros. Public Heal J. 2022;3(2):2142–51.
 4. Oktavia JN, Mansur H, Yuliani I. Efektifitas Metode Sex Education Terhadap Sikap Remaja. J Pendidik Kesehat. 2021;10(2):141.
 5. Ramadani, Lisa Indriansari, Antarini Purwanto S. EDUKASI KESEHATAN MELALUI MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG DAMPAK SEKS PRANIKAH. Proceeding Semin Nas Keperawatan. 2023;9 No.1.
 6. WHO. WHO. 2023. Adolescent pregnancy. Available from: <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/329883/WHO-RHR-19.15-eng.pdf?ua=1>
 7. Baihaqi R. Liputan6.com. 2023. BKKBN: Remaja Indonesia Usia 14 Tahun Sudah Melakukan Hubungan Seks.
 8. Khoirin N. Jatengdaily.com. 2022. Seks Bebas Memicu Perkawinan Dini dan Aborsi. Available from: <https://jatengdaily.com/2022/seks-bebas-memicu-perkawinan-dini-dan-aborsi/>
 9. Susilo EH, Maghfirah S, Purwaningroom DL. EFEKTIFITAS PENYULUHAN SEKS BEBAS MENGGUNAKAN VIDEO DAN GAMBAR TERHADAP PENGETAHUAN SEKS BEBAS PADA REMAJA. Heal Sci J. 2018;2(1):38.
 10. Syaharani M. Goodstats. 2023. 10 Aplikasi yang Paling Banyak Digunakan Masyarakat Pada 2023. Available from: <https://data.goodstats.id/statistic/melasyhrn/10-aplikasi-yang-paling-banyak-digunakan-masyarakat-pada-2023-MosyK>
 11. Santika E. Databox. 2023. Kelompok Anak Muda Jadi Pengguna Terbesar TikTok, Usia Berapa Mereka? Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/kelompok-anak-muda-jadi-pengguna-terbesar-tiktok-usia-berapa-mereka>
 12. Dicky H. Rancangan Quasy Eksperimen. Bul Psikol. 2019;27 No. 2:187–203.
 13. Khotimah S, Husna H, Rezeki NP, Putri CYN. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Melalui Media Audio Visual tentang Trend Seks Bebas. J Kesehat Tambusai [Internet]. 2023;4(3 SE-Articles):3945–50. Available from: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/17662>
 14. Jenawi DISMPN, Aniza S, Indirasia P, Gati NW. Gambaran Pengetahuan Seks Bebas. J Ilmu Kesehat. 2023;2(8):337–44.
 15. Sanggara RD, Dolifah D, Yuliana D. PENGARUH PENKES HIV/AIDS MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA AKHIR. J Kesehat Tambusai. 2024;5 No.2:2912–20.
 16. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Cetakan ke. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2018.
 17. Wardani SK, Graha ES, Mashudi S. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMPN 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo. Educommunity J Pengabdi Masy [Internet]. 2023;1(2):76–81. Available

- from: <https://www.edutechnium.com/journal/educommunity>
- 18. Liony Gita CGH. KOMODIFIKASI SENSUALITAS DALAM TAYANGAN KIMI HIME DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE. *J Semiot.* 2019;13 No.1:89–105.
 - 19. Siagian H, Tarigan ZJH, Basana SR, Basuki R. The effect of perceived security, perceived ease of use, and perceived usefulness on consumer behavioral intention through trust in digital payment platform. *Int J Date Netw Sci.* 2023;13(2):676–90.